

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Ketahanan Mental, dan Pengalaman Kewirausahaan Sebelumnya Terhadap Niat Berwirausaha: Studi Kasus pada Mahasiswa Anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES, UDINUS

Purnama Julianti Lumban Batu, Wijang Sakitri

Universitas Negeri Semarang

purnamalb21@students.unnes.ac.id, wijangsakitri@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the high level of educated unemployment and the suboptimal entrepreneurial intentions of students despite their involvement in entrepreneurial organizations such as HIPMI PT. The study aims to analyze the influence of emotional intelligence, mental resilience, and previous entrepreneurial experience on the entrepreneurial intentions of student members of HIPMI PT at Diponegoro University, Semarang State University, and Dian Nuswantoro University based on the Theory of Planned Behavior. This study uses a quantitative approach with a causal associative design. The research sample consisted of 159 students selected using purposive sampling technique from a population of 263 Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT), an Indonesian student entrepreneurship organization members. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that emotional intelligence and mental resilience had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, while previous entrepreneurial experience had a positive but insignificant effect. Simultaneously, all three variables had a significant effect on entrepreneurial intentions with a coefficient of determination of 37.9%. These findings indicate that psychological factors, especially emotional intelligence and mental resilience, have an important role in increasing students' entrepreneurial intentions.

Keywords: *emotional intelligence, mental resilience, previous entrepreneurial experience, entrepreneurial intention, Theory of Planned Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya pengangguran terdidik dan belum optimalnya niat berwirausaha mahasiswa meskipun telah terlibat dalam organisasi kewirausahaan seperti HIPMI PT. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalamann kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT di Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Dian Nuswantoro berdasarkan Theory of Planned Behavior. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 159 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 263 anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) . Data dianalisis menggunakan regresi lienar berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan ketahanan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan pengalaman kewirausahaan sebelumnya berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausahaan dengan koefisien determinasi sebesar 37,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya kecerdasan

emosional dan ketahanan mental, memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional, ketahanan mental, pengalaman kewirausahaan sebelumnya, niat berwirausaha, Theory of Planned Behavior

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global. Kegiatan berwirausaha diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan kemandirian, mendorong kreativitas dalam berkarya, serta berkontribusi terhadap pengembangan perekonomian nasional (Brammantio et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan gagasan Schumpeter tentang teori pembangunan ekonomi, yang menempatkan wirausaha sebagai proses creative destruction untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan berfungsi sebagai agen inovasi atau agen perubahan. Selain itu, Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi demografis yang besar, terutama dengan dominasi usia produktif (bonus demografi) yang secara teoritis dapat meningkatkan keinginan bisnis dan inisiatif bisnis. Penyebaran informasi kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda di Indonesia, telah dipercepat oleh kemajuan teknologi digital dan media sosial.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik, struktur demografi Indonesia pada tahun 2025-2026 masih didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun). Secara proporsional, jumlah penduduk usia produktif mencapai sekitar 69,5% dari total populasi Indonesia (BPS-Statistics Indonesia, 2026). Dalam situasi ini, generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja potensial tetapi juga sebagai individu yang sedang membentuk kapasitas diri mereka sendiri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan orientasi karier, dengan kecenderungan terhadap niat berwirausaha. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dan berbagai laporan ketenagakerjaan, menunjukkan bahwa kelompok usia muda, khususnya lulusan baru, masih rentan terhadap pengangguran. Hal ini disebabkan oleh tingginya persaingan di pasar kerja, pengalaman kerja yang terbatas dan kompetensi yang tidak sesuai dengan persyaratan industri, sehingga mendorong munculnya alternatif pilihan karier seperti kewirausahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gelar pendidikan tinggi tidak lagi menjamin terserapnya lulusan ke dalam dunia kerja formal. Oleh karena itu, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu solusi strategis dalam mengurangi pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja (job creator) melalui penguatan pendidikan dan aktivitas kewirausahaan.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi regional yang memiliki karakteristik ekonomi yang dinamis dan heterogen. Struktur perekonomian Semarang ditopang oleh sektor industri pengolahan,

perdagangan, jasa, serta berkembangnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Selain itu, Semarang juga dikenal sebagai kota pendidikan dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan dalam jumlah besar setiap tahunnya. Kondisi ini menciptakan potensi sekaligus tantangan dalam aspek ketenagakerjaan, khususnya terkait dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja terdidik yang tidak sepenuhnya terserap oleh pasar kerja lokal.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Semarang 2025

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Semarang 2025
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	21,18
Tingkat Dasar	13,64
Tingkat Menengah	46,84
Tingkat Tinggi	18,34

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2025)

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Semarang tahun 2025 menunjukkan bahwa TPT pada kelompok pendidikan tinggi masih mencapai 18,34% justru mencerminkan adanya fenomena *educated unemployment*, yaitu kondisi ketika tenaga kerja terdidik tidak mampu terserap oleh pasar kerja akibat kurangnya keterampilan, keterbatasan lapangan kerja formal.

Dalam perspektif *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Gary Becker, investasi pendidikan seharusnya meningkatkan produktivitas dan peluang kerja individu (Becker, 1993). Akan tetapi, tingginya tingkat pengangguran terdidik menunjukkan bahwa investasi pendidikan belum sepenuhnya mampu menghasilkan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan menjadi alternatif penting dalam mengurangi ketergantungan lulusan terhadap pekerjaan formal.

Sebagai perguruan tinggi besar di Kota Semarang, Jawa Tengah yang memiliki jumlah mahasiswa besar dan lingkungan akademik yang berkembang, Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam Implementasinya, ketiga perguruan tinggi tersebut telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan dan bisnis, pelatihan bisnis, serta kegiatan

pendampingan usaha melalui inkubator bisnis yang terdapat di lingkungan kampus. Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam mendorong aktivitas kewirausahaan mahasiswa di kedua perguruan tinggi tersebut adalah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT). Organisasi ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan bisnis, saling bertukar pengalaman dalam berwirausaha, serta meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada William Sahat Duardo Panjaitan selaku Kepala Bidang Organisasi, Kaderisasi, Keanggotaan HIPMI PT UNDIP dan Anggita Prameswari sebagai salah satu pengurus di Bidang BisDev (Business Development) HIPMI PT UNNES serta Putri Millati Azka selaku Kepala Divisi Public Relation HIPMI PT UDINUS, didapatkan data mengenai keanggotaan organisasi. Berikut merupakan jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi HIPMI PT Undip, HIPMI PT Unnes dan HIPMI T Udinus.

Tabel 2 Jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi HIPMI PT UNNES,UNDIP

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Hipmi		
		Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Univeristas Diponegoro	76	42	126
2	Universitas Negeri Semarang	115	86	85
3	Universitas Dian Nuswantoro	74	63	52

(Sumber: data penelitian yang diolah pada tahun 2025)

Berdasarkan data keanggotaan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) pada Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Dian Nuswantoro selama periode 2023–2025, terlihat bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi kewirausahaan masih mengalami fluktuasi. Universitas Diponegoro mencatat jumlah anggota HIPMI PT sebanyak 76 mahasiswa pada tahun 2023, menurun menjadi 42 mahasiswa pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 126 mahasiswa pada tahun 2025. Universitas Negeri Semarang menunjukkan jumlah anggota sebanyak 115 mahasiswa pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 86 mahasiswa pada tahun 2024 dan 85 mahasiswa pada tahun 2025. Sementara itu, Universitas Dian Nuswantoro mencatat jumlah anggota sebanyak 74 mahasiswa pada tahun 2023, mengalami penurunan menjadi 63 mahasiswa pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 52 mahasiswa pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kewirausahaan belum stabil dan masih

cenderung berubah dari tahun ke tahun. Adanya fluktuasi dan penurunan jumlah keanggotaan pada beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa masih belum terbentuk secara optimal dan konsisten.

Urgensi dalam penelitian ini menjadi semakin kuat ketika fenomena ini dianalisis melalui kerangka Theory of Planned Behavior. Dalam teori tersebut, niat merupakan determinan utama dari perilaku aktual, sehingga fluktuasi jumlah keanggotaan HIPMI dapat diinterpretasikan sebagai cerminan ketidakstabilan pada tiga komponen utama yaitu sikap terhadap kewirausahaan (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Oleh karena itu, fenomena ini menegaskan betapa pentingnya penelitian yang menyelidiki unsur-unsur yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Salah satu faktor utama yang berperan penting dalam pembentukan niat berwirausaha adalah kecerdasan emosional. (Maitrianti, 2021) mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan yang berguna untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual”. Dalam persepektif *Theory of Planned Behavior*, kecerdasan emosional berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan serta meningkatkan persepsi kontrol diri dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha.

Fenomena yang ada dilapangan menunjukkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh RAHMA AFIFAH AULIA (2024), pada mahasiswa UNDIP menghasilkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional (*emotional quotient*) pada kategori sedang, namun terdapat sekitar 15% mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Anandita et al. (2025) yang mengukur kondisi kesehatan mental mahasiswa angkatan baru UNNES menggunakan DASS-21. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa, khususnya angkatan baru, mengalami tingkat kecemasan yang relatif tinggi, disertai dengan kondisi depresi dan stres yang juga signifikan. Selanjutnya, salah satu gambaran terkait kondisi psikologis mahasiswa UDINUS dapat ditemukan pada fenomena bunuh diri mahasiswa UDINUS dan Fear of Missing Out (FoMO) di media sosial TikTok dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Hanifah, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa UDINUS berada dalam kondisi psikologis yang rentan, sehingga membutuhkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi sendiri. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa kondisi kecerdasan emosional yang belum optimal serta tingginya tekanan psikologis pada mahasiswa menjadi faktor yang dapat menghambat terbentuknya niat berwirausaha secara kuat dan stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Laurent Stanley & Widjaja Oey Hannes (2025) serta penelitian yang dilakukan Santos & Morales (2026) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional melalui efikasi diri menunjukkan hubungan negatif tapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi niat berwirausaha dalam penelitian ini yaitu ketahanan mental (mental resilience). Resiliensi atau Ketahanan Mental adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dan tetap tangguh saat menghadapi tekanan, stres, atau krisis (Herlinda Putri dkk., 2021). Dalam konteks kewirausahaan, stabilitas emosional sangat penting karena proses membangun usaha sering kali diwarnai oleh ketidakpastian pendapatan, kegagalan produk, hingga tekanan kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Sasmita & Afriyenti (2023), dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan diterima artinya adanya hubungan yang signifikan kuat antara resiliensi, dan hardiness terhadap intensi wirausaha. Penelitian ini juga mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Maleakhy (2021), penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan perilaku berwirausaha. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kurniawati (2026) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan psikologis tidak secara substansial memengaruhi kecenderungan kewirausahaan mahasiswa.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi niat berwirausaha dalam penelitian ini yaitu pengalaman kewirausahaan sebelumnya. Pengalaman berwirausaha menjamin bahwa individu telah berhubungan dengan dunia bisnis dari setiap kegiatan bisnis, mulai dari yang berhasil maupun tidak. Pengalaman tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan analisis peluang bisnis jangka panjang (Rahmawati et al., 2022). Variabel pengalaman kewirausahaan sebelumnya (prior entrepreneurial experience) merupakan variabel yang secara spesifik merefleksikan tingkat paparan, keterlibatan, dan pembelajaran individu tentang aktivitas kewirausahaan sebelum membuat keputusan untuk memulai usaha secara nyata. Dalam literatur kewirausahaan kontemporer, pengalaman ini tidak hanya terbatas pada kepemilikan bisnis, tetapi juga mencakup berpartisipasi dalam program inkubasi bisnis, membantu usaha keluarga, dan mengeksplorasi ide bisnis.

Tabel 3 Jumlah mahasiswa yang Sudah/Belum Punya Usaha dan Masih Berupa Ide

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Hipmi 2025	Sudah Punya Usaha	Masih Berupa Ide	Belum punya usaha/ide
----	-----------------------	--	-------------------	------------------	-----------------------

1	Universitas Diponegoro	126	47	-	79
2	Universitas Negeri Semarang	85	21	26	38
3	Universitas Dian Nuswantoro	52	16	-	36

(Sumber: data penelitian yang diolah pada tahun 2026)

Berdasarkan data keanggotaan HIPMI Perguruan Tinggi tahun 2025, terlihat bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan pada beberapa perguruan tinggi masih didominasi oleh mahasiswa yang belum memiliki usaha maupun ide usaha. Pada Universitas Diponegoro, dari 126 mahasiswa yang mengikuti HIPMI PT, sebanyak 47 mahasiswa telah memiliki usaha, sedangkan 79 mahasiswa belum memiliki usaha atau ide usaha. Di Universitas Negeri Semarang, dari total 85 mahasiswa, sebanyak 21 mahasiswa telah memiliki usaha, 26 mahasiswa masih berada pada tahap ide usaha, dan 38 mahasiswa belum memiliki usaha maupun ide usaha. Sementara itu, pada Universitas Dian Nuswantoro, dari 52 mahasiswa yang mengikuti HIPMI PT, hanya 16 mahasiswa yang telah memiliki usaha dan sebanyak 36 mahasiswa belum memiliki usaha atau ide usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan sebelumnya yang dimiliki mahasiswa masih relatif terbatas, baik dalam bentuk pengalaman menjalankan usaha secara langsung maupun pengalaman merancang ide bisnis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap awal dalam proses kewirausahaan, sehingga pengalaman kewirausahaan sebelumnya menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pembentukan niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa Pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Inayah & Nugraheni (2024) juga menegaskan bahwa pengalaman praktis memengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha. Sementara itu terdapat perbedaaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Malebana & Mahlaole (2023b) menemukan bahwa prior entrepreneurship exposure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, khususnya kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya pada mahasiswa anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES, dan UDINUS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan berbasis Theory of Planned Behavior serta memberikan masukan praktis bagi perguruan tinggi dan organisasi kewirausahaan dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

LITERATURE REVIEW

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai landasan teori utama untuk menjelaskan pembentukan niat berwirausaha mahasiswa. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa akan memiliki niat berwirausaha apabila memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha.

Niat berwirausaha mencerminkan tingkat komitmen dan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan. Menurut Theory of Planned Behavior, pembentukan niat tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis serta pengalaman yang membentuk cara individu memandang dan mengevaluasi aktivitas berwirausaha.

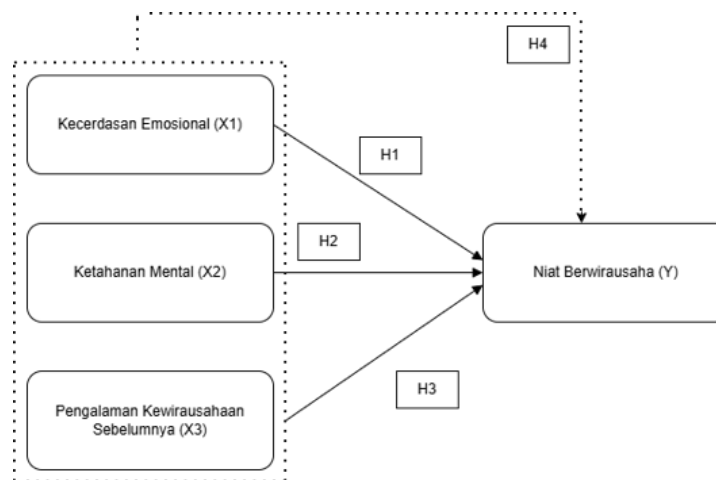
Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola emosi, menjaga motivasi, serta beradaptasi dengan berbagai tekanan dan ketidakpastian yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan. Kemampuan tersebut berkontribusi dalam membentuk persepsi yang lebih positif terhadap aktivitas berwirausaha. Penelitian (Sriyanto & Almaidah Siti, 2019), (Sugiarto & Widjaja, 2020), (Kurjono et al., 2021), serta (M. Wildhan Ar Mawardi et al., 2025) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Ketahanan mental mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan, beradaptasi terhadap perubahan, serta bangkit dari situasi yang tidak menguntungkan. Pada lingkungan kewirausahaan yang dinamis dan berisiko, individu dengan tingkat ketahanan mental yang tinggi umumnya memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengatasi hambatan usaha, sehingga memperkuat persepsi kontrol perilaku terhadap aktivitas kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana Sasmita & Afriyenti, 2023), (Hoang & Trong Luu, 2025), serta (Ramadhana & Baharuddin, 2026) menunjukkan bahwa ketahanan mental berkontribusi positif terhadap niat berwirausaha.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi niat berwirausaha adalah pengalaman kewirausahaan sebelumnya (prior entrepreneurial experience), yang mencerminkan keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas bisnis atau kewirausahaan. Melalui pengalaman tersebut, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha, sehingga memperkuat persepsi kontrol perilaku. Penelitian (Tian et al., 2022), (Alexander & Tunjungsari, 2019), (Aryo et al., 2022), serta (Nofriser, 2021) membuktikan

bahwa pengalaman kewirausahaan sebelumnya berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

KERANGKA KONSEP



Gambar 1. Kerangka Konsep

Dalam persepektif Theory of Planned Behavior, kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi terbentuknya niat berwirausaha pada mahasiswa. Kecerdasan emosional memungkinkan individu mengelola emosi secara aktif serta mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap aktivitas kewirausahaan. Ketahanan mental bereperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi berbagai tantangan, tekanan, dan ketidakpastian yang melekat pada proses berwirausaha, sehingga memperkuat persepsi kontrol perilaku. Disisi lain, pengalaman kewirausahaan sebelumnya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran praktis yang dapat meningkatkan kompetensi serta keyakinan individu dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat berwirausaha.

Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, ketahanan mental dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran fenomena sosial secara objektif dengan menggunakan teknik statistik dan data numerik digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur variabel seperti kecerdasan emosional, ketahanan mental, pengalaman kewirausahaan, dan niat berwirausaha secara objektif melalui instrumen kuesioner terstruktur. Dalam hal metodologi, pendekatan ini berlandaskan pada gagasan bahwa model empiris dapat digunakan untuk mengukur, menguji, dan menggeneralisasi fenomena sosial (Creswell, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal (*causal associative research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara sistematis bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih melalui penggunaan pendekatan empiris berbasis data kuantitatif. Dari sudut pandang metodologi, penelitian asosiatif kausal juga meneliti bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa hubungan antara keduanya dapat diukur secara objektif dan diuji dengan metode statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	129	49.00	59.00	55.4109	1.62314
Ketahanan Mental	129	45.00	60.00	55.4651	1.69580
Pengalaman Kewirausahaan	129	41.00	50.00	46.4031	1.32003
Niat Berwirausaha	129	53.00	63.00	59.7907	1.74407
Valid N (listwise)	129				

Sumber: SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel tersebut, statistik deskriptif menjabarkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai minimum sebesar 49 dan maksimum sebesar 59

dengan rata-rata (mean) sebesar 55,41. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa anggota HIPMI PT cenderung berada pada kategori tinggi. Variabel Ketahanan Mental memiliki nilai minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 60 dengan rata-rata (mean) sebesar 55,47. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan mental mahasiswa anggota HIPMI PT cenderung berada pada kategori tinggi. Variabel Pengalaman Kewirausahaan memiliki nilai minimum sebesar 41 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata (mean) sebesar 46,40. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan mahasiswa anggota HIPMI PT cenderung berada pada kategori cukup tinggi. Variabel Niat Berwirausaha memiliki nilai minimum sebesar 53 dan maksimum sebesar 63 dengan rata-rata (mean) sebesar 59,79. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT cenderung berada pada kategori tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari 129 anggota mahasiswa HIPMI PT UNDIP, UNNES dan UDINUS. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package for The Social Science (SPSS)*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan.

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.152 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.143
		Upper Bound	.161

Sumber: SPSS Versi 24

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga melakukan uji normalitas dengan model Monte Carlo Sig.(2-tailed) nilai menunjukkan 0,152, sehingga data tersebut menunjukkan hasil melebihi batas signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Heterokedastitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.001	.001			-.626	.533
	Kecerdasan Emosional	.053	.066	.154		.793	.429
	Ketahanan Mental	-.073	.141	-.128		-.517	.606
	Pengalaman Kewirausahaan Sebelumnya	.095	.080	.241		1.187	.238

Sumber: SPSS Versi 24

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional ($p = 0,429$), Ketahanan Mental ($p = 0,606$) dan Pengalaman Kewirausahaan Sebelumnya ($p = 0,238$) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.882	5.129		3.487	.001		
	Kecerdasan Emosional	.432	.093	.402	4.661	.000	.667	1.500
	Ketahanan Mental	.259	.097	.252	2.666	.009	.555	1.800

Pengalaman	.077	.114	.058	.678	.499	.669	1.496
Kewirausahaan							

Sumber: SPSSVersi 24

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 7 menyatakan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan hasil tolerance yang lebih besar dari 0,1 serta VIF yang kurang dari 10. Hasil tolerance variabel kecerdasan emosional sebesar 0,667 dengan nilai VIF 1,500. Hasil tolerance variabel ketahanan mental sebesar 0,555 dengan nilai VIF 1,800. Hasil tolerance variabel pengalaman kewirausahaan sebelumnya sebesar 0,669 dengan nilai VIF 1,496. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model dan data layak serta sesuai dengan persamaan regresi yang digunakan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.882	5.129		3.487	.001
	Kecerdasan Emosional	.432	.093	.402	4.661	.000
	Ketahanan Mental	.259	.097	.252	2.666	.009
	Pengalaman Kewirausahaan	.077	.114	.058	.678	.499

Sumber: SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 8, pada kolom *Unstandardized Coefficients*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,882 + 0,432X_1 + 0,259X_2 + 0,077X_3 + e$$

Koefisien 0,432 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada kecerdasan emosional bernilai positif dan signifikan artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha yang dimiliki. Koefisien 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ pada ketahanan mental bernilai positif dan signifikan artinya semakin tinggi ketahanan mental mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha mahasiswa. Koefisien 0,077 dengan nilai signifikansi sebesar $0,499 > 0,05$ pada pengalaman kewirausahaan sebelumnya bernilai positif tetapi tidak signifikan artinya pengalaman kewirausahaan cenderung meningkatkan niat berwirausaha, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.882	5.129		3.487	.001
	Kecerdasan Emosional	.432	.093	.402	4.661	.000
	Ketahanan Mental	.259	.097	.252	2.666	.009
	Pengalaman Kewirausahaan	.077	.114	.058	.678	.499

Sumber: SPSS Versi 24

Tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji signfikansi parsial menyatakan bahwa nilai t hitung pada variabel kecerdasan emosional sebesar 4,661 yang lebih tinggi dibandingkan t tabel sebesar 1,975 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 serta koefisien regresi bernilai positif, hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai t hitung pada variabel ketahanan mental sebesar 2,666 yang lebih tinggi dibandingkan t tabel sebesar 1,975 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 serta koefisien regresi bernilai positif, hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketahanan mental memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha yang berarti H_2 diterima. Nilai t hitung pada variabel pengalaman kewirausahaan sebelumnya sebesar 0,678 yang lebih rendah dibandingkan t tabel sebesar 1,975 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha yang berarti H_3 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	147.654	3	49.218	25.455	.000 ^b
	Residual	241.695	125	1.934		
	Total	389.349	128			

Sumber: SPSS Versi 24

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,455 yakni lebih besar dari F tabel 2,66 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional, ketahanan mental dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.364	1.39052

Sumber: SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil dari 10 besar nilai R = 0,616 dan nilai koefisien determinasi Rsquare = 0,379 atau 37,9%. Maka berdasarkan hasil olahan SPSS dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variable bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat (Y) sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap niat berwirausaha

Tujuan yang pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional pada niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES dan UDINUS. Hasil perhitungan pada tabel 4.4 menemukan bahwa koefisien 0,432 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada kecerdasan emosional bernilai positif dan signifikan pada niat berwirausaha artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanto & Almaidah Siti 2019b)(Ramadhana & Baharuddin, 2026b) terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

Pengaruh ketahanan mental terhadap niat berwirausaha

Tujuan yang kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketahanan mental terhadap niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES dan UDINUS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel ketahanan mental terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Koefisien 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ pada ketahanan mental bernilai positif dan signifikan artinya semakin tinggi ketahanan mental mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

Temuan ini konsisten dengan kerangka teoritis, khususnya Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana ketahanan mental atau psikologis berkaitan erat dengan perceived behavioral control atau keyakinan individu atas kemampuannya menjalankan perilaku tertentu. Keyakinan kontrol ini menjadi pendorong utama intensi untuk berwirausaha. Secara empiris, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhana & Baharuddin, 2026b) ketahanan mental atau psikologis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Malaysia.

Pengaruh pengalaman kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES dan UDINUS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien 0,077 dengan nilai signifikansi sebesar $0,499 > 0,05$ pada pengalaman kewirausahaan sebelumnya bernilai positif tetapi tidak signifikan artinya pengalaman kewirausahaan cenderung meningkatkan niat berwirausaha, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pengalaman usaha yang masih terbatas, bersifat sementara, atau belum memberikan pembelajaran bisnis yang mendalam. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Antonius & Edy Sarwo Handoyo, 2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman pengalaman praktis (*experiential learning*) yang memberikan paparan langsung terhadap dunia kerja, bisnis, dan aktivitas usaha tidak selalu secara langsung meningkatkan niat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Pengaruh Kecerdasan emosional, ketahanan mental dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, ketahanan mental dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa anggota HIPMI PT UNDIP, UNNES dan UDINUS. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,455 yakni lebih besar dari F tabel 2,66 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional, ketahanan mental dan

pengalaman kewirausahaan sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional dan ketahanan mental membantu meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menghadapi risiko dan tekanan usaha, sedangkan pengalaman kewirausahaan memberikan pemahaman praktis mengenai dunia bisnis. Kombinasi ketiga faktor tersebut membentuk keyakinan dan sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan niat berwirausaha.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalaman kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dari beberapa universitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Begitu pula dengan ketahanan mental yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Namun, pengalaman kewirausahaan sebelumnya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat berwirausaha, mungkin karena keterbatasan pengalaman tersebut. Dalam kombinasi ketiganya, kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan individu. Kecerdasan emosional dan ketahanan mental membantu mahasiswa menghadapi risiko dan tekanan bisnis, sementara pengalaman kewirausahaan memberikan pemahaman praktis. Gabungan ketiga faktor ini membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

SARAN

Mahasiswa anggota HIPMI PT diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan ketahanan mental melalui berbagai pelatihan pengembangan diri, kepemimpinan, serta aktivitas kewirausahaan yang mampu membentuk kemampuan dalam menghadapi tekanan maupun risiko bisnis. Selain itu, HIPMI PT bersama perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan penyelenggaraan program praktik usaha, mentoring bisnis, dan pendampingan kewirausahaan agar mahasiswa memperoleh pengalaman usaha yang lebih konkret dan berkelanjutan sehingga dapat memperkuat niat berwirausaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 7 (2026) 675 – 694 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i7.12328

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alexander, S. F., & Tunjungsari, H. K. (2019). Pengaruh Mediasi Terhadap Pengalaman Sebelumnya Dengan Intensi Berwirausaha Sosial. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 569. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5369>
- Anandita, N. S., Margereta, E., & Mahanani, F. K. (2025). Integrating Psychological Data for Policy: A Study on the Mental Health of First-Year Students at Universitas Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 14(1), 18–32. <https://doi.org/10.15294/epj.v14i1.27582>
- Aryo, T., Prasetya, W., & Jayadi, J. (2022). Orientasi Kewirausahaan & Niat Kewirausahaan: Peran Kewirausahaan Pengalaman sebagai Moderator. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 27(3), 60–76. <https://doi.org/10.57134/labs.v27i3.26>
- Becker, G. S. . (1993). *Human capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. The University of Chicago Press.
- BPS-Statistics Indonesia. (May 6, 2026). *Ekonomi Indonesia Resilien dan Tumbuh Solid Pada Triwulan 1-2026*. Retrieved on May 28, 2026, from <https://www.bps.go.id/en/news/2026/05/06/910/ekonomi-indonesia-resilien-dan-tumbuh-solid--pada-triwulan-1-2026.html>
- Brammantio, B., Ekasari, N., & S, J. (2023). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 572–584.
- Creswell, J. W. . (2017). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Hasanah, A., Nurhasikin,), Manajemen Bisnis, J., Batam, N., & Yani, J. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. In *Journal of Business Administration* (Vol. 3, Number 2).
- Herlinda Putri, R., Pratiwi, M., & Anggraini, D. (2021). Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19. *Psychology Journal of Mental Health*, 3(1), 38–55. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v3i1.50>
- Hoang, G., & Trong Luu, T. (2025). The Curvilinear Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions: The Roles of Entrepreneurial Passion and Resilience. *Journal of Management Education*, 49(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/10525629241263801>
- Inayah, I., & Nugraheni, R. D. (2024). An Understanding of the Entrepreneurial Growth Intention for Creative Industries in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i21.16679>

- Kurjono, Yuliyanti, L., & Saripudin. (2021). *The Effect of Entrepreneurship Learning and Emotional Intelligence on Entrepreneurial Intention*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.023>
- Laurent Stanley, & Widjaja Oey Hannes. (2025). PENGARUH EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION DENGAN MEDIASI SELF EFFICACY PADA GENERASI Z KOTA JAKARTA BARAT. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–6.
- M. Wildhan Ar Mawardi, Nova Mardiana, & Lis Andriani HR. (2025). The Role of Emotional Intelligence and Self-Leadership in Entrepreneurial Intentions of University Students. *Harmony Management: International Journal of Management Science and Business*, 2(2), 90–100. <https://doi.org/10.70062/harmonymanagement.v2i2.236>
- Maitrianti, C. (n.d.-a). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Maleakhy, N. (2021). HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERILAKU BERWIRUSAHA PADA PENGUSAHA MUDA GENERASI MILENIAL.
- Malebana, M. J., & Mahlaole, S. T. (2023). Prior entrepreneurship exposure and work experience as determinants of entrepreneurial intentions among South African university of technology students. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1176065>
- Nofriser. (2021). PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN MEMPENGARUHI NIAT BERWIRUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPP. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 392–402. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3.1451>
- Nugrahaningsih, H. (2018). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA. *Hartanti Nugrahaningsih Jurnal Mozaik*.
- Oktavia, F., & Hanifah, N. N. (2024). Mental Health Crisis: Mengeksplorasi Penyebab dan Strategi Penanganan Fenomena FoMO pada Mahasiswa yang Terpapar Konten Bunuh Diri di TikTok. In *JURNAL EXACT: JOURNAL OF EXCELLENT ACADEMIC COMMUNITY* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah>
- Oktaviana Sasmita, N., & Afriyenti, L. U. (2023a). Hardiness Dan Resiliensi Terhadap Intensi Wirausaha Pada Mahasiswa. In *Jurnal Kajian Ilmiah* (Vol. 23, Number 3). <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Putri, N. Q., & Kurniawati, D. (2026). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan dan Ketahanan Psikologis terhadap Niat Menjadi Wirausaha Mahasiswa di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1590–1607. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5676>

- RAHMA AFIFAH AULIA. (2024). *GAMBARAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO*. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, S. A., Syariati, D., Wafaretta, V., & Zaky, A. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Pemasaran Produk Kopi Purwoceng Di Desa Plaosan. *Jurnal KARINOV*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.17977/um045v5i1p63-69>
- Ramadhana, S., & Baharuddin, G. (2026a). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Dan Ketahanan Psikologis Terhadap Niat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Di Malaysia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 343-357. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.24>
- Santos, L., & Morales, P. (2026). Emotional Intelligence in the Entrepreneurial Intention of Students at a Private University in Peru. *Journal of Educational and Social Research*, 16(1), 394. <https://doi.org/10.36941/jesr-2026-0260>
- Sriyanto, & Almaidah Siti. (2019). PERAN MEDIASI KREATIVITAS DAN SIKAP PROAKTIF DALAM PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL PADA INTENSI BERWIRAUSAHA. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4).
- Sugiarto, D., & Widjaja, O. H. (2020). Pengaruh Emotional Intelligence Dan Attitude Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Falkultas Hukum Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 553. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7949>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); edisi kedua). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tian, H., Akhtar, S., Qureshi, N. A., & Iqbal, S. (2022). Predictors of entrepreneurial intentions: The role of prior business experience, opportunity recognition, and entrepreneurial education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.882159>